SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 3, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Strategi Guru dalam Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Menghafal Lagu di TK Tunas Bangsa

Rahimahullah[1], Heni Purwulan[2], Erlina Yuliastuti[3]
[1,2,3]Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: rahimahullah50@gmail.com[1] heni.purwulan@gmail.com[2] yuliastutierlina04@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 22th, 2026
Revised Oct 24th, 2026
Accepted Oct 27th, 2026

Keyword:
Strategi guru; Daya ingat; Anak usia dini; Pembiasaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam mendukung kegiatan mengingat lagu pada anak usia dini di TK Tunas Bangsa serta hambatan pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepala sekolah dan guru kelas, observasi kegiatan anak, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Guru membiasakan anak menyanyikan lagu sesuai tema setiap hari, mengulang lirik secara bertahap, memadukan gerakan dan tepuk tangan, serta memberikan bimbingan dan pujian. Guru melaporkan bahwa beberapa anak yang awalnya memerlukan bantuan kemudian dapat menyanyikan lirik secara mandiri dan mengingat lagu yang pernah dipelajari. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan menghafal, kejenuhan, keterbatasan konsentrasi, dan kurang percaya diri. Pembiasaan lagu menyediakan latihan mengingat yang menarik bagi anak, tetapi penelitian belum mengukur perubahan kapasitas daya ingat secara umum dengan instrumen khusus.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan dalam kehidupan seseorang karena menjadi fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, anak mulai membangun kepribadian serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki ciri khas dan kemampuan yang berbeda sehingga perkembangan yang dialami pun tidak sama. Perkembangan tersebut mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, komunikasi, sosial-emosional, dan kreativitas yang berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing individu. (Djollong dkk., 2023:1)

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak cenderung aktif, senang bermain, suka meniru, mudah tertarik pada hal-hal baru, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, anak lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung, kegiatan yang menyenangkan, serta pembelajaran yang melibatkan gerakan, suara, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan kognitif yang sangat fundamental pada masa ini adalah daya ingat (memori). Setiap mengingat anak membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal itu bisa diperoleh melalui pengalaman serta informasi yang didapat anak dari masa yang lampau. Agustin dkk. (2025:243) menjelaskan bahwa daya ingat merupakan salah satu kemampuan kognitif yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pada usia 5–6 tahun, kemampuan memori anak berkembang dengan cukup pesat, yang ditandai dengan

meningkatnya kemampuan anak dalam mengingat berbagai informasi, baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui pengalaman yang dialaminya.

Pada hakikatnya, daya ingat memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman yang diperoleh anak melalui apa yang dilihat, didengar, dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan daya ingat perlu dilatih sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah pembiasaan menghafal lagu. Melalui kegiatan menghafal lagu yang dilakukan secara berulang, anak dapat lebih mudah menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang diperoleh, sehingga kemampuan daya ingatnya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Tyasrinestu (2019:33) Lagu merupakan karya musik yang umumnya berdurasi pendek dan dipadukan dengan lirik yang mengandung nilai estetika atau makna tertentu. Pendapat tersebut di perkuat oleh Agustin dkk (2025:243) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpotensi mengembangkan daya ingat anak usia dini. Melalui pengulangan lirik lagu secara terus-menerus, anak dapat lebih mudah menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang dipelajari. Selain memperkuat memori, kegiatan bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memunculkan perasaan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Tunas Bangsa, sebagian anak tampak masih kesulitan mengingat kembali materi yang pernah disampaikan guru. Kondisi itu terlihat ketika anak memerlukan pengulangan untuk menyebutkan informasi atau mengikuti kegiatan. Penelitian belum memaparkan kriteria maupun rekap penilaian yang cukup untuk mengelompokkan anak ke dalam kategori daya ingat rendah dan tinggi.

Guru TK Tunas Bangsa telah menerapkan pembiasaan menghafal lagu secara rutin. Kegiatan tersebut menarik untuk dikaji karena memadukan pengulangan lirik, irama, gerakan, dan interaksi saat bernyanyi. Penelitian ini berfokus pada strategi pelaksanaan, respons anak, serta hambatan yang dihadapi guru, bukan pengukuran eksperimental perubahan memori umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di TK Tunas Bangsa, Desa Karang Baru Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan anak diamati selama pembiasaan menghafal lagu. Data pendukung berasal dari RPPH, catatan perkembangan anak, profil sekolah, dan dokumentasi kegiatan. Pengumpulan data meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan keterangan kepala sekolah dan guru serta hasil observasi dan dokumen. Analisis dilakukan melalui reduksi, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Bangsa, diperoleh data mengenai strategi guru dalam mengembangkan daya ingat anak usia dini melalui pembiasaan menghafal lagu. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua narasumber, yaitu Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa dan Guru Kelas. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2026, sedangkan wawancara dengan Guru Kelas dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2026. Informasi yang belum diperoleh melalui wawancara kemudian dilengkapi melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menghapal Lagu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas di TK Tunas Bangsa, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan daya ingat anak usia dini melalui pembiasaan menghafal lagu. Strategi tersebut dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga kegiatan menghafal lagu menjadi bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah mendukung pelaksanaan pembiasaan menghafal lagu dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Bangsa mengungkapkan:

> "Sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung anak untuk aktif bernyanyi. Kegiatan menghafal lagu dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas agar anak tidak merasa bosan. Guru juga menciptakan suasana yang penuh apresiasi sehingga anak berani bernyanyi tanpa takut melakukan kesalahan." (Wawancara 02 Juni 2026).

Selain menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa sekolah memberikan arahan kepada guru agar menggunakan berbagai strategi dalam pembiasaan menghafal lagu.

> "Di sekolah kami, kegiatan menghafal lagu memang sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kami mendorong guru untuk memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran dan mengajarkannya secara berulang-ulang agar anak lebih mudah mengingat. Guru juga kami arahkan untuk menggabungkan lagu dengan gerakan, permainan, atau media yang menarik supaya anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar." (Wawancara 02 Juni 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di TK Tunas Bangsa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan menghafal lagu dilaksanakan secara rutin setiap hari dan telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan pada awal pembelajaran sebagai kegiatan pembukaan untuk membangun semangat belajar anak, dilanjutkan pada saat kegiatan inti sebagai selingan agar anak tetap fokus dan antusias mengikuti pembelajaran, serta diulang kembali pada akhir pembelajaran atau sebelum anak pulang sebagai bentuk penguatan terhadap lagu yang telah dipelajari. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menghafal lagu tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran untuk memberikan latihan mengingat lirik kepada anak usia dini.

Sebagaiman diungkapkan oleh guru kelas TK Tunas Bangsa:

> "Di kelas kami, kegiatan menghafal lagu sudah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari, terutama pada kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran. Strategi yang kami gunakan adalah memilih lagu sesuai tema dan usia anak, kemudian mengulanginya secara konsisten setiap hari agar anak terbiasa mendengar dan mengingat liriknya. Kami juga memberikan contoh menyanyi dengan ekspresi, intonasi, dan gerakan sehingga anak lebih mudah memahami dan menghafal lagu. Pengulangan dilakukan secara bertahap agar daya ingat anak berkembang dengan baik." (Wawancara 03 Juni 2026).

Guru juga menjelaskan bahwa strategi yang digunakan tidak hanya berupa pengulangan lagu, tetapi juga mengombinasikan berbagai kegiatan yang menarik, sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru kelas:

> "Kami menggunakan beberapa strategi, seperti mengulang lagu setiap hari, menggunakan gerakan tubuh dan tepuk tangan. Lagu juga dinyanyikan dengan tempo yang sesuai dan diulang beberapa kali hingga anak benar-benar hafal. Selain itu kami mengajak anak bernyanyi secara berkelompok maupun individu agar mereka lebih percaya diri dan lebih mudah mengingat lirik lagu." (Wawancara 03 Juni 2026).

Di lihat dari respons anak yang sangat positif terhadap kegiatan pembiasaan menghafal lagu. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi bersama teman-temannya, anak juga terlihat lebih semangat belajar setelah bernyanyi bersama.

Sebagaimana di jelaskan oleh guru kelas:

> "Sebagian besar anak sangat antusias mengikuti kegiatan menghafal lagu. Mereka terlihat senang bernyanyi bersama teman-temannya dan sering meminta lagu diulang kembali. Bahkan ada anak yang melanjutkan menyanyikan lagu saat waktu bermain atau ketika pulang sekolah. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena anak tidak merasa sedang dipaksa belajar. Anak-anak lebih mudah berkonsentrasi ketika kegiatan dilakukan sambil bernyanyi dan bergerak." (Wawancara 03 Juni 2026).

Selain itu, guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan daya ingat anak melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaiman di ungkapkan oleh guru kelas TK Tunas Bangsa:

> "Ya, kami melihat perkembangan yang cukup baik. Pada awalnya banyak anak yang hanya mampu mengingat sebagian kecil lirik lagu. Namun setelah lagu diulang setiap hari, mereka mulai mampu menghafal seluruh lirik bahkan tanpa bantuan guru. Selain mengingat lagu, kemampuan mereka dalam mengingat doa, nama teman, aturan kelas, maupun materi pembelajaran juga semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal lagu membantu melatih kemampuan mengingat anak secara bertahap." (Wawancara 03 Juni 2026).

Untuk mengetahui perkembangan tersebut, guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati kemampuan setiap anak ketika diminta menyanyikan lagu secara individu maupun bersama teman-temannya. Sebagaiman di ungkapkan oleh guru kelas TK Tunas Bangsa:

> "Kami mengamati kemampuan anak ketika diminta menyanyikan lagu secara mandiri ataupun bersama teman-temannya. Selain itu kami melihat apakah anak mampu mengingat lirik tanpa bantuan guru, mengingat gerakan lagu, serta mengingat lagu yang pernah dipelajari beberapa minggu sebelumnya. Dari hasil pengamatan tersebut kami dapat mengetahui perkembangan daya ingat masing-masing anak." (Wawancara o3 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan daya ingat anak dilakukan melalui pembiasaan menghafal lagu setiap hari, pemilihan lagu yang sesuai dengan tema dan usia anak, penggunaan teknik pengulangan, pemanfaatan gerakan tubuh dan tepuk tangan, serta kegiatan bernyanyi secara berkelompok maupun individu. Strategi tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengingat lirik lagu, doa, aturan kelas, dan materi pembelajaran lainnya.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menghapal Lagu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, pelaksanaan pembiasaan menghafal lagu tidak terlepas dari berbagai hambatan.

Guru mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Sebagaiman yang di jelaskan oleh guru kelas:

> "Hambatan yang sering kami temui adalah kemampuan mengingat setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat menghafal, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu ada anak yang mudah bosan jika lagu dinyanyikan terlalu sering. Beberapa anak juga masih kurang percaya diri untuk bernyanyi di depan teman-temannya. Terkadang kondisi kelas yang ramai membuat anak kurang fokus saat menghafal lagu." (Wawancara 03 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembiasaan menghafal lagu. Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu, guru tidak memaksa anak untuk segera menghafal lagu, tetapi memberikan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak.

Sebagaimana di jelaskan oleh guru kelas:

> "Kami tidak memaksa anak untuk langsung hafal. Guru memberikan pendampingan secara perlahan dengan mengulang lagu sedikit demi sedikit, menggunakan gerakan yang menarik, memberikan contoh secara langsung, dan memberikan pujian ketika anak menunjukkan perkembangan. Kami juga melibatkan teman sebaya agar anak yang masih kesulitan dapat belajar bersama temannya. Jika diperlukan, kami menyampaikan kepada orang tua agar lagu tersebut juga diperdengarkan kembali di rumah sehingga anak memperoleh pengulangan yang lebih banyak." (Wawancara 03 Juni 2026).

Kepala Sekolah juga menyampaikan harapannya terhadap keberlanjutan program pembiasaan menghafal lagu.

> "Kami berharap kegiatan pembiasaan menghafal lagu dapat terus dilaksanakan secara konsisten karena terbukti memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan daya ingat anak. Ke depan, kami ingin guru semakin kreatif dalam memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran serta mengembangkan berbagai metode yang lebih menarik agar anak semakin antusias. Kami juga berharap kerja sama antara sekolah dan orang tua semakin baik sehingga pembiasaan menghafal lagu tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga menjadi kegiatan yang menyenangkan di rumah." (Wawancara 02 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan mengingat anak, munculnya rasa bosan akibat pengulangan lagu, kurangnya rasa percaya diri pada sebagian anak, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendampingan secara individual, mengulang lagu secara bertahap, menggunakan gerakan yang menarik, memberikan motivasi dan pujian, melibatkan teman sebaya dalam kegiatan belajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan menghafal lagu juga dilakukan di rumah.

Informasi tentang kedua wawancara telah dijelaskan pada awal bagian hasil. Uraian berikut berfokus pada temuan pembiasaan menghafal lagu dan hambatan guru, dengan tetap mempertimbangkan bahwa kemampuan anak diamati selama kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menghafal Lagu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Tunas Bangsa menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan daya ingat anak usia dini melalui pembiasaan menghafal lagu. Strategi tersebut meliputi pembiasaan menghafal lagu setiap hari, pemilihan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia anak, penggunaan teknik pengulangan (repetition), penggabungan lagu

dengan gerakan tubuh dan tepuk tangan, kegiatan bernyanyi secara berkelompok maupun individu, serta pemberian pendampingan kepada anak yang mengalami kesulitan menghafal lagu. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Yusanti dan Kistian (2020) yang menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian rencana, tindakan, dan cara yang digunakan untuk mengelola berbagai sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya mengajarkan lagu kepada anak, tetapi juga merancang berbagai kegiatan yang menarik agar tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan daya ingat anak, dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Deluma dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dan aktivitas yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi, guru di TK Tunas Bangsa melaksanakan kegiatan menghafal lagu tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Strategi pembiasaan menghafal lagu yang diterapkan guru juga sesuai dengan teori Parapat (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Berdasarkan hasil penelitian, guru membiasakan anak menyanyikan lagu setiap hari pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun penutup pembelajaran. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak semakin mudah mengingat lirik lagu serta menjadikan kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari rutinitas belajar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik pengulangan (repetition) sebagai strategi utama dalam membantu anak mengingat lagu. Lagu yang telah dipelajari diulang kembali sebelum guru memperkenalkan lagu baru. Pengulangan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali lirik dan irama lagu sehingga lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari (Novitasari & Fauziddin, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustin et al. (2025) yang menemukan bahwa metode bernyanyi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan daya ingat anak usia 5–6 tahun. Penggunaan irama dan pengulangan lagu membantu anak mengingat kembali materi yang diberikan.

Dukungan terhadap temuan tersebut juga ditunjukkan oleh Sholikhah et al. (2025) melalui penelitian tentang penggunaan metode solmisasi pada lagu "Burung Kakak Tua" dengan media angklung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memori anak usia 5–6 tahun setelah penerapan metode tersebut. Temuan ini memperkuat pentingnya kegiatan musikal yang memberi anak kesempatan mendengar, mengikuti, dan mengingat kembali nada maupun urutan lagu. Dengan demikian, pengulangan lagu secara teratur dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran untuk mendukung kemampuan menghafal lagu pada anak usia dini.

Selain pengulangan, guru juga mengombinasikan lagu dengan gerakan tubuh, tepuk tangan, dan ekspresi ketika bernyanyi. Penggunaan gerakan tersebut membuat anak tidak hanya mendengar lagu, tetapi juga melakukan aktivitas fisik yang mendukung proses mengingat. Temuan ini sesuai dengan pendapat Fajrie dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa lagu sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi, memahami, dan mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru juga memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran serta usia anak. Lagu-lagu yang digunakan memiliki lirik sederhana sehingga mudah dipahami dan dihafalkan oleh anak. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Parapat (2020)

yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui kegiatan yang aktif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memilih lagu secara acak, melainkan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan materi yang sedang dipelajari sehingga anak lebih mudah memahami sekaligus mengingat informasi yang disampaikan.

Pada tema Alat Komunikasi, guru menggunakan lagu berjudul Alat Komunikasi. Lagu tersesbut berisi pengenalan berbagai jenis alat komunikasi, seperti televisi, radio, telepon genggam, majalah, surat, dan koran, serta menjelaskan fungsi dari masing-masing alat komunikasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Penyampaian materi melalui lagu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena anak belajar sambil bernyanyi, bergerak, dan mengulang lirik lagu bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajak anak menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum memperkenalkan lagu baru, guru terlebih dahulu mengulang lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu dengan intonasi, ekspresi, dan gerakan yang sesuai, kemudian anak mengikuti secara bersama-sama. Pengulangan dilakukan beberapa kali hingga sebagian besar anak mampu menyanyikan lagu tanpa banyak bantuan dari guru.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran membantu anak lebih mudah mengingat materi. Anak tidak hanya mampu menghafal lirik lagu, tetapi juga dapat menyebutkan kembali nama-nama alat komunikasi serta menjelaskan fungsi sederhananya ketika guru memberikan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal lagu tidak hanya melatih kemampuan mengingat, tetapi juga membantu anak memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Selama observasi, anak tampak antusias mengulang lirik, mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, dan pada beberapa kesempatan mampu menyanyikan kembali lagu secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan keterlibatan anak dalam latihan mengingat lagu, namun belum memastikan perubahan kemampuan memori umum.

Pemilihan lagu sesuai tema memberi kesempatan kepada anak untuk mengingat lirik dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Pengulangan yang dilaporkan guru membantu anak menguasai lagu secara bertahap. Hubungan kausal pembiasaan lagu dengan kapasitas daya ingat umum belum diuji dalam penelitian kualitatif ini.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan bernyanyi secara berkelompok maupun individu. Kegiatan bernyanyi bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk saling membantu mengingat lirik lagu, sedangkan bernyanyi secara individu digunakan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengingat masing-masing anak. Strategi tersebut juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak ketika tampil di depan teman-temannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Terlena dkk, (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi secara bertahap dan berkelompok, disertai pengulangan, dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

Selain menerapkan berbagai strategi pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Guru mengamati kemampuan anak dalam mengingat lirik lagu, gerakan lagu, serta kemampuan anak mengingat kembali lagu yang telah dipelajari beberapa minggu sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan daya ingat setiap anak dan memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Menurut wawancara guru, beberapa anak yang semula hanya mengingat sebagian lirik kemudian mampu menyanyikannya tanpa bantuan. Guru juga melaporkan adanya kemajuan dalam mengingat doa, aturan kelas, nama teman, dan materi tertentu. Keterangan tersebut merupakan pengamatan guru, bukan hasil tes perubahan kapasitas memori umum. Penelitian Agustin et al.

(2025) dan Kamtini dan Sitompul (2020) menjadi pembanding, tetapi tidak menggantikan data pengukuran pada anak TK Tunas Bangsa.

Berdasarkan uraian lapangan, pembiasaan lagu, pengulangan, gerakan tubuh, dan bimbingan individual merupakan strategi yang dapat digunakan untuk melatih kegiatan mengingat pada anak. Pengamatan dan wawancara memperlihatkan kemajuan penguasaan lirik menurut guru serta antusiasme anak, tanpa dasar untuk menyimpulkan peningkatan daya ingat umum secara terukur.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Menghafal Lagu

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembiasaan menghafal lagu di TK Tunas Bangsa tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi guru. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan mengingat setiap anak, munculnya rasa bosan akibat pengulangan lagu yang dilakukan secara terus-menerus, kurangnya rasa percaya diri sebagian anak untuk bernyanyi di depan teman-temannya, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif sehingga memengaruhi konsentrasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi, seperti memberikan pendampingan secara individual, mengulang lagu secara bertahap, menggunakan gerakan yang menarik, memberikan pujian dan motivasi, melibatkan teman sebaya, serta bekerja sama dengan orang tua agar pembiasaan menghafal lagu juga dilakukan di rumah.

Temuan penelitian mengenai adanya perbedaan kemampuan mengingat setiap anak sejalan dengan pendapat Fauzia (2022) yang menyatakan bahwa daya ingat merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang berkembang secara bertahap pada setiap anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dan kemampuan masing-masing individu sehingga tidak semua anak memiliki kemampuan mengingat yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat anak yang mampu menghafal lagu dengan cepat, sedangkan anak lainnya memerlukan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak.

Hambatan berupa munculnya rasa bosan ketika lagu diulang berkali-kali juga berkaitan dengan karakteristik anak usia dini yang mudah kehilangan perhatian apabila kegiatan pembelajaran dilakukan secara monoton. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Deluma dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dan aktivitas yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengatasi kebosanan tersebut dengan memadukan lagu bersama gerakan tubuh, tepuk tangan, permainan, serta mengganti tempat belajar sehingga anak tetap tertarik mengikuti kegiatan menghafal lagu.

Kurangnya rasa percaya diri sebagian anak untuk bernyanyi di depan teman-temannya juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan menghafal lagu. Anak usia dini memiliki tingkat perkembangan sosial-emosional yang berbeda sehingga tidak semua anak berani tampil di depan orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi, pujian, serta kesempatan kepada anak untuk bernyanyi secara berkelompok terlebih dahulu sebelum bernyanyi secara individu. Pendekatan tersebut membuat anak merasa lebih nyaman dan secara bertahap mampu menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas.

Selain itu, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif juga memengaruhi keberhasilan kegiatan menghafal lagu. Beberapa anak sulit berkonsentrasi ketika suasana kelas ramai sehingga proses mengingat lirik lagu menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan daya ingat anak. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan akan membantu anak memusatkan perhatian sehingga proses menerima dan mengingat informasi dapat berlangsung dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Guru tidak memaksa anak untuk segera menghafal lagu, tetapi memberikan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Lagu diulang

sedikit demi sedikit, dipadukan dengan gerakan yang menarik, disertai pemberian contoh secara langsung, serta diberikan pujian ketika anak menunjukkan perkembangan. Guru juga melibatkan teman sebaya agar anak dapat belajar bersama dan saling membantu dalam menghafal lagu. Selain itu, guru menjalin kerja sama dengan orang tua agar lagu yang dipelajari di sekolah dapat diperdengarkan kembali di rumah sehingga anak memperoleh pengulangan yang lebih banyak.

Upaya yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Parapat (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara konsisten, bertahap, dan berulang sehingga mampu membentuk kebiasaan positif pada anak. Pengulangan yang dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah melalui kerja sama dengan orang tua, menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dapat memperkuat daya ingat anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Riwanti dkk, (2017) yang membahas pentingnya pengulangan dalam pembiasaan agar pesan yang disampaikan melalui lagu dapat membantu membentuk karakter positif anak.

Dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Penelitian Shaleh dkk, (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan pendidik dapat dilakukan melalui cerita, nyanyian, serta latihan yang membantu menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, keberhasilan pembiasaan menghafal lagu tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan keluarga agar anak memperoleh kesempatan untuk mengulang dan mempraktikkan hal yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru merupakan bagian dari proses pembelajaran anak usia dini yang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Meskipun terdapat berbagai kendala, guru mampu mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membangun kerja sama dengan orang tua. Upaya tersebut menjadikan kegiatan pembiasaan menghafal lagu tetap berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan daya ingat anak usia dini di TK Tunas Bangsa.

Uraian hasil dan pembahasan memperlihatkan bahwa guru melakukan pembiasaan lagu secara rutin, memilih lagu sesuai tema, dan menggunakan pengulangan serta gerakan untuk membantu anak mengingat lirik. Kegiatan tersebut berkaitan dengan antusiasme dan partisipasi anak selama pembelajaran.

Hambatan utama berupa perbedaan kemampuan menghafal, kejenuhan, rasa malu, dan suasana kelas yang ramai. Guru menanganinya melalui pendampingan bertahap, pengulangan, pujian, serta kesempatan bernyanyi bersama teman.

KESIMPULAN

Guru TK Tunas Bangsa melaksanakan pembiasaan menghafal lagu melalui pemilihan lagu sesuai tema, pengulangan lirik secara bertahap, penggunaan gerakan dan tepuk tangan, serta pendampingan dan motivasi. Berdasarkan wawancara guru dan observasi kegiatan, beberapa anak mampu menyanyikan kembali lagu tanpa bantuan dan mengingat lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hasil ini menggambarkan proses latihan dan penguasaan lagu, bukan pengujian peningkatan daya ingat anak secara umum.

Hambatan pelaksanaan pembiasaan meliputi perbedaan kemampuan menghafal, konsentrasi yang mudah berubah, kejenuhan akibat pengulangan, serta rasa kurang percaya diri sebagian anak. Guru merespons melalui bimbingan individual, pengulangan secara bertahap, variasi gerakan, pujian, dan keterlibatan teman sebaya. Kolaborasi dengan keluarga dapat menjadi pendukung kegiatan, sedangkan hasil pelaksanaannya di rumah belum dinilai secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, T. W., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Malaikosa, Y. M. L. (2025). Pengaruh metode pembelajaran bernyanyi lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” terhadap kemampuan daya ingat anak usia 5–6 tahun. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 9(1), 242–246. https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.2918

Deluma, R. Y., Hermanto, & Setiawan, B. (2023). Strategi pembelajaran anak usia dini. CV Dewa Publishing.

Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. (2023). Konsep dasar pendidikan anak usia dini: Teori dan panduan komprehensif. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Fajrie, N. (2023). Paradigma pendidikan praktis dalam pembelajaran seni musik untuk anak di sekolah dasar. Penerbit NEM.

Fauzia, W. (2022). Perkembangan kognitif anak usia dini. CV Feniks Muda Sejahtera.

Mulyani, A., Susana, E., Gozali, A. A., & Watini, S. (2023). Peningkatan aspek kognitif anak usia dini melalui implementasi Model ASYIK dalam mempelajari lingkungan alam. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(6), 4416–4422. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2126

Kamtini, & Sitompul, F. A. (2020). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 141–145. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2021). Perkembangan kognitif bidang auditori pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 805–813. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640

Parapat, A. (2020). Strategi pembelajaran anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD. Edu Publisher.

Riwanti, D. W., Hardika, & Dayati, U. (2017). Pemahaman pendidik tentang makna lagu anak-anak sebagai pembentuk karakter anak usia dini. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 2(2), 151–156. https://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/2552

Shaleh, M., Batmang, & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi orang tua dan pendidik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742

Sholikhah, I., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Malaikosa, Y. M. L. (2025). The effect of the method solmisation in the song “Burung Kakak Tua” through the angklung media on the memory ability of children aged 5–6 years: Penelitian eksperimen pada anak usia dini. Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, 6(2), 90–110. https://doi.org/10.47453/hadlonah.v6i2.3874

Terlena, M., Marmawi, R., & Linarsih, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(3). https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53705

Tyasrinestu, F. (2019). Bernyanyilah anak Indonesia: Lagu sebagai sarana untuk membantu perkembangan anak. PT Kanisius.

Yusanti, D., & Kistian, A. (2020). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di SD Negeri Gunung Keling. Jurnal Genta Mulia, 11(2). https://doi.org/10.61290/gm.v11i2.452